

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

COVID-19 berdampak sangat luas bagi sektor-sektor penting di Indonesia, salah satu sektor tersebut adalah sektor transportasi. Pada masa pandemi *COVID-19* seluruh kegiatan mobilitas penduduk dibatasi sebagai tindakan preventif penyebaran *COVID-19* sehingga berdampak pada penurunan penumpang hingga 75% (Desfika, 2020). Sejak munculnya pandemi *COVID-19* tepatnya bulan Maret 2020 terdapat istilah Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan proses bertahap kembali kepada kehidupan seperti biasa namun tidak sama seperti sebelum pandemi, dimana pada masa pandemi *COVID-19* dibutuhkan penyesuaian dalam pelaksanaan sistem operasional dan sistem pelayanan seperti penerapan 3M (mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak), pengecekan suhu tubuh, sterilisasi armada maupun fasilitas pelengkap baik di kendaraan umum maupun di tempat keramaian bertujuan untuk mencegah penyebaran *COVID-19* (Handayani *et al.*, 2020).

Berdasarkan (Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 11 Tahun 2020, 2020) Tentang Pedoman dan Petunjuk teknis Penyelenggaraan Transportasi Darat Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Mencegah Penyebaran *COVID-19*, berisikan pedoman-pedoman teknis yang dapat diterapkan oleh penyelenggaran angkutan umum dengan aspek-aspek tertentu di tiap moda angkutan umum yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sistem operasional dan sistem pelayanan pada angkutan umum, khususnya Bus AKDP Kota Cirebon. Berkaitan dengan sistem operasional dan sistem pelayanan angkutan umum pada masa pandemi, salah satu jenis angkutan yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah Bus AKDP. Menurut (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2019) Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, angkutan AKDP adalah jenis pelayanan angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan bus umum yang terikat dalam trayek.

Bus AKDP dijadikan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat untuk mendukung aktivitas dan mobilitas masyarakat yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Tujuan utama keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman.

Kota Cirebon terletak pada Pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat. Kota Cirebon dapat ditempuh melalui jalan darat sejauh 130 km dari arah Kota Bandung dan 258 km dari arah Kota Jakarta. Pada tahun 2020 Kota Cirebon memiliki jumlah penduduk mencapai 319440 penduduk. Pada bidang sarana transportasi khususnya angkutan umum terdapat 549 kendaraan yang terdiri dari bus dan microbus.

Jasa angkutan bus ini merupakan salah satu angkutan darat yang memiliki Frekuensi kerja yang sangat tinggi dengan dibuktikan dijumpainya bus yang melintas di jalan raya setiap saat, tak terkecuali pengemudi bus angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) di Terminal Harjamukti Cirebon. Angkutan bus antarkota antar provinsi (AKDP) yang ada di Terminal Harjamukti Cirebon terdiri dari berbagai perusahaan pelaku bisnis sehingga menimbulkan persaingan yang ketat dalam mencari penumpang. Bus angkutan antar kota antar provinsi (AKDP) merupakan angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antardaerah kabupaten / kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi.

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) yang berada di terminal Harjamukti Kota Cirebon yang melayani trayek Cirebon – Kuningan yaitu ada 32 kendaraan. Adapun jarak tempuh dari terminal Cirebon menuju Kuningan yaitu $\pm 32,6$ km. Secara umum pemenuhan fasilitas transportasi di Kota Cirebon telah di layani oleh beberapa jenis kendaraan, namun masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada angkutan umum. Headway atau selisih waktu keberangkatan yang terkadang lambat terasa kurang efisien menyebabkan tingkat frekuensi rendah, hal ini berpengaruh terhadap kecepatan tempuh (km/jam), sehingga waktu tunggu pengguna jasa angkutan menjadi tidak efisien dan membuat pengguna jasa angkutan tersebut mulai jenuh. Maka saat ini pelayanan angkutan umum hanya mampu menarik masyarakat yang tidak memiliki alternatif moda pergerakan, belum

mampu menarik perhatian penggunaan kendaraan pribadi untuk beralih menggunakan angkutan umum.

Adapun jadwal bus untuk trayek Cirebon – Kuningan dengan titik keberangkatan dari terminal Harjamukti Cirebon mulai dari pukul 07.00 – 22.00 WIB. Rute angkutan umum yang belum menjangkau seluruh kawasan juga mengakibatkan kurangnya minat masyarakat terhadap angkutan umum. Selain itu untuk tempat henti angkutan umum perlu adanya peningkatan dikarenakan masih banyak angkutan umum yang hanya melewati terminal tersebut dan berhenti di pinggir jalan yang lebih ramai untuk menunggu penumpang (terminal bayangan). Hal utama yang harus diprioritaskan oleh transportasi angkutan umum adalah kepuasan penumpang, agar masyarakat mulai beralih menggunakan angkutan umum. Maka dituntut tersedianya angkutan yang memenuhi syarat kelancaran, kenyamanan dan keamanan bagi pengguna angkutan Bus AKDP trayek Cirebon – Kuningan. Dari permasalahan yang terjadi di atas, maka perlu dilakukan studi evaluasi kinerja angkutan Bus AKDP pada trayek Cirebon – Kuningan ditinjau dari parameter kinerja yaitu *Load Factor*, Waktu Tempuh, *Headway*, Jarak Tempuh. Studi ini dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah angkutan yang diperlukan pada angkutan Bus AKDP trayek Cirebon – Kuningan yang ideal dengan jumlah masyarakat pengguna jasa angkutan umum tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas jika dikaitkan dengan masa pandemi maka sangat berpengaruh terhadap operasional transportasi di Indonesia terutama pada sistem kinerja angkutan umum dan pelayanan moda massal. Maka peneliti berkeinginan melakukan evaluasi terhadap kinerja angkutan umum dan kebutuhan angkutan umum pada trayek Cirebon – Kuningan pada masa pandemi dan dituangkan dalam judul penelitian yaitu "Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Bus AKDP Trayek Cirebon – Kuningan)".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja angkutan umum bus AKDP trayek Cirebon – Kuningan pada masa pandemi *Covid-19*?

2. Bagaimana tingkat pelayanan angkutan umum bus AKDP trayek Cirebon – Kuningan pada masa pandemi *Covid-19* berdasarkan teori dimensi kualitas pelayanan *SERVQUAL*?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada tugas akhir ini antara lain :

1. Evaluasi kinerja angkutan umum Bus AKDP trayek Cirebon – Kuningan.
2. Objek penelitian hanya dilakukan pada angkutan umum Bus AKDP trayek Cirebon – Kuningan.

I.4 Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengevaluasi kinerja angkutan umum bus AKDP trayek Cirebon – Kuningan pada masa pandemi *Covid-19* yang disesuaikan dengan protokol kesehatan.
2. Untuk mengevaluasi tingkat pelayanan angkutan umum pada Bus AKDP trayek Cirebon – Kuningan berdasarkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan bus pada masa pandemi *Covid-19*.

I.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan :
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah perpustakaan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan topik yang sejenis.
- b. Bagi Dinas Perhubungan Kota Cirebon :
Hasil Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi bagi Dinas Perhubungan Kota Cirebon terhadap perbaikan pengembangan terkait dengan evaluasi kinerja angkutan bus AKDP.
- c. Bagi Taruna :
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Taruna mengenai evaluasi kinerja angkutan umum bus AKDP di Kota Cirebon.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka atau landasan teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai studi penelitian ini serta metode penghitungan yang akan dibahas.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan langkah-langkah pemecahan masalah yang akan dibahas, meliputi persiapan pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian data serta proses tata cara pelaksanaan pengumpulan data hingga di dapat hasil yang dibutuhkan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan dan analisa data yang telah didapat, penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan judul tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN